

## ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS PADA PT TELKOM INDONESIA TBK PERIODE 2020-2024

Oleh:

<sup>1</sup> Salsabilla Hanik Nur Abidah, <sup>2</sup> Featy Octaviany

<sup>1,2</sup>Politeknik LP3I Jakarta

Jl. Kramat Raya No. 7-9, RT.4/RW.2, Kramat, Senen, Kota Jakarta Pusat,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450

e-mail : salsabillahaniknurabidah@gmail.com<sup>1</sup>, featy.octaviany@lp3i.id<sup>2</sup>

---

### ABSTRACT

*Financial ratio analysis is a method used to analyze a company's financial condition and performance by comparing one account with another account in the financial statements. The background of this study is to determine the condition of the company's financial statements as well as the liquidity, solvency, and profitability ratios. The research method used is a quantitative descriptive method, namely data that presents information about the amount or magnitude of a variable in the form of numbers or quantities in the form of financial statements for the period 2020 - 2024 at PT Telkom Indonesia Tbk. The data analysis method used is the horizontal analysis method, an analysis carried out by comparing financial statements for several periods. From the calculation results, it can be concluded that the liquidity ratio of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk in the period 2020 to 2024 only has a cash ratio that is in accordance with the ratio assessment score stated in the BUMN KMK with an assessment score of 5, and Telkom's quick ratio has a ratio value greater than the ratio value of PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT). In terms of solvency ratios, Telkom's DAR and DER ratios are smaller than Indosat's ratio value, while Telkom's long-term debt to equity ratio in the period 2020 to 2024 has a ratio value smaller than Indosat's ratio value. In terms of profitability ratios, Telkom's ROA in the period 2020 to 2024 has a ratio value greater than Indosat's ratio value and ROE in all periods is in accordance with the ratio assessment score stated in the BUMN KMK with an assessment score of 20.*

**Keywords:** Analysis, Ratio Liquidity, Ratio Solvency, Ratio Profitability

---

### ABSTRAK

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan. Latar belakang penelitian ini adalah mengetahui kondisi laporan keuangan perusahaan serta rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu data yang menyajikan informasi mengenai jumlah atau besaran suatu variabel dalam bentuk angka atau kuantitas berupa laporan keuangan periode 2020 - 2024 pada PT Telkom Indonesia Tbk. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2020 hingga 2024 hanya memiliki rasio kas

saja yang sesuai dengan skor penilaian rasio yang tertera dalam KMK BUMN dengan skor penilaian 5, serta rasio cepat Telkom memiliki nilai rasio yang lebih besar daripada nilai rasio PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT). Dari sisi rasio solvabilitas, rasio DAR dan DER yang dimiliki Telkom lebih kecil daripada nilai rasio Indosat, sedangkan *long term debt to equity ratio* milik Telkom pada periode 2020 hingga 2024 memiliki nilai rasio yang lebih kecil daripada nilai rasio Indosat. Dari sisi rasio profitabilitas, ROA milik Telkom pada periode 2020 hingga 2024 memiliki nilai rasio yang lebih besar daripada nilai rasio Indosat dan ROE pada seluruh periode tersebut telah sesuai dengan skor penilaian rasio yang tertera dalam KMK BUMN dengan skor penilaian 20.

**Kata Kunci:** Analisis, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas

---

## PENDAHULUAN

PT Telkom Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan besar yang terus berhadapan dengan perubahan pasar dan dinamika industri telekomunikasi yang sangat kompetitif. Keberhasilan perusahaan dalam menghadapi tantangan tersebut sangat dipengaruhi oleh strategi integrasi layanan serta akselerasi transformasi digital selama periode 2020–2024. Sebagai perusahaan dengan investasi infrastruktur yang besar, PT Telkom Indonesia Tbk harus memiliki pemahaman menyeluruh mengenai kondisi keuangan dasarnya untuk merancang kebijakan strategis yang tepat. Analisis keuangan yang mendalam menjadi dasar penilaian penting bagi investor, kreditor, dan regulator dalam melihat nilai perusahaan.

Berdasarkan peran perusahaan dalam industri telekomunikasi yang berkontribusi pada perkembangan ekonomi, maka perusahaan perlu terus meningkatkan kualitas kinerja keuangan secara konsisten agar tetap kompetitif. Manajemen harus fokus pada pemantauan perubahan pendapatan, biaya, dan keuntungan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam menangani risiko. Dengan kualitas kinerja yang baik, maka perusahaan mampu menangkap kesempatan bisnis baru yang muncul di tengah variasi ekonomi.

Laporan keuangan merupakan alat transparansi penting untuk menciptakan tanggung jawab perusahaan di hadapan publik yang mencerminkan kekuatan finansial dan pencapaian operasional bisnis. Laporan ini memberikan gambaran jelas tentang posisi aset, hasil operasional, serta perubahan arus kas yang memungkinkan manajemen menilai perkembangan finansial secara berkelanjutan. Jika laporan keuangan menunjukkan kinerja positif, maka hal tersebut akan menjadi dasar penilaian objektif bagi para pemangku kepentingan untuk mendukung kelangsungan usaha.

Di samping menyusun laporan keuangan, evaluasi kinerja keuangan secara berkala juga merupakan hal yang sangat diperhatikan sebagai respons terhadap perubahan dinamis dalam struktur bisnis. Penggunaan analisis laporan keuangan dapat membantu perusahaan memperkirakan tingkat risiko dan merancang kebijakan strategis yang tepat. Dengan menganalisis informasi finansial secara tepat dan teratur, perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan yang lebih baik untuk masa depan.

Alat analisa yang digunakan dalam menentukan kinerja keuangan adalah rasio keuangan, yang dalam penelitian ini difokuskan pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio ini sangat penting untuk menilai daya tahan finansial perusahaan secara objektif; di mana rasio likuiditas mengukur kesiapan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas menilai efektivitas pengelolaan utang terhadap modal, dan profitabilitas mencerminkan kemampuan menghasilkan nilai tambah dari laba bersih. Ketiga rasio ini saling berkaitan dalam memastikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan tumbuh secara berkelanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Menurut Alexander Hery (2023:30) menjelaskan bahwa laporan keuangan (financial statement) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Menurut Andri Indrawan dkk (2025:1) dalam Purwaningtyas & Widyaningrum (2025:2) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat diartikan sebagai sebuah informasi mengenai keadaan suatu organisasi finansial perusahaan yang bisa dipergunakan untuk mengevaluasi kondisi finansial perusahaan yang mencakup beberapa elemen diantaranya laporan laba rugi, perubahan ekuitas, posisi keuangan, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

### Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sari & Hidayat (2022:1) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

### Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2023:59) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan.

### Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Secara umum, terdapat tiga rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan laporan keuangan perusahaan berdasarkan keputusan menteri tersebut, yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Sastrawan et al., (2025:3) rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan membayar liabilitas jangka pendeknya dalam satu periode. Selain itu, rasio likuiditas juga mampu menyampaikan gambaran mengenai performa keuangan perusahaan. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan antara lain:

##### a. *Current Ratio* (rasio lancar)

Menurut Indah & Tyas (2020:31) rasio lancar adalah sebagai berikut:

“Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.”

Dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

##### b. *Quick Ratio* (rasio cepat)

Menurut Litamahuputty (2021:68) pengertian *quick ratio* sebagai berikut:

“*Quick ratio*, yaitu rasio cepat yang menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling liquid mampu menutupi utang lancar.”

Rasio cepat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio* (rasio kas)

Menurut Litamahuputty (2021:68) pengertian *cash ratio* sebagai berikut:

“*Cash ratio*, yaitu rasio kas yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.”

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Menurut Alfiyani et al., (2024:68) rasio solvabilitas merupakan alat ukur perusahaan mengenai asetnya, serta mengevaluasi tingkat beban utang yang ditanggung. Rasio ini juga berguna dalam menilai perbandingan antara ekuitas perusahaan dan kewajiban pinjaman yang dimiliki dari bank. Beberapa rasio solvabilitas yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan antara lain:

a. *Debt to Assets Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Menurut Alfiyani et al., (2024:68) menjelaskan:

”*Debt Ratio* berfungsi untuk menghitung kekayaan yang membiayai kewajibannya, serta bagaimana tugas tersebut memengaruhi pengelolaan aset perusahaan. Dalam industri, standar rasio ini ditetapkan sebesar 35%.”

Rumus *debt to assets ratio*:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Menurut Alfiyani et al., (2024:68) menjelaskan:

”*Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengukur proporsi utang terhadap ekuitas, memberikan wawasan mengenai seberapa banyak ekuitas yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman. Rata-rata rasio ini dalam industri mencapai 80%.”

Rumus *debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio utang jangka panjang terhadap modal)

Menurut Alfiyani et al., (2024:68) menjelaskan:

”Skala kewajiban tidak lancar sebuah aset bersih (*Long-term to Equity ratio*) adalah indikator dapat mengevaluasi modal perusahaan yang dijamin, serta diperoleh dengan menganalogikan kewajiban tidak lancar pada ekuitas perusahaan. Dalam industri, rata-rata untuk rasio ini adalah sekitar 10%.”

Rumus *Long-term to equity ratio*:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016) dalam Saragih et al., (2024:112) rasio profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada dasarnya semua perusahaan mengeluarkan semua kemampuannya untuk memperoleh laba, seperti meningkatkan penjualan, kas, modal dan sumber daya yang dimiliki. Beberapa rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan antara lain:

a. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2019) dalam Apriliana et al., (2024:613) menyatakan bahwa *return on assets* ialah:

“Ukuran dari suatu perusahaan sebagai sarana untuk menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan dari asset perusahaan tersebut”.

Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Asssets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Pranita (2021:4) *return on equity* yaitu,

“ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat pengembalian/return atas modal yang telah diinvestasikan kepada perusahaan.”

Untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu Data yang menyajikan informasi mengenai jumlah atau besaran suatu variabel dalam bentuk angka atau kuantitas berupa laporan keuangan periode 2020-2024 pada PT Telkom Indonesia Tbk. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, catatan kuliah, mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah dan referensi Tugas Akhir (TA) tahun sebelumnya, yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga dapat dijadikan data sekunder. Penelitian dilakukan di PT Telkom Indonesia Tbk. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Februari minggu keempat sampai bulan April 2026.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Interpretasi dari Perhitungan Rasio Likuiditas PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2020-2024

Berikut ini merupakan hasil interpretasi atas perhitungan rasio likuiditas PT Telkom Indonesia Tbk untuk periode tahun 2020 hingga 2024. Dalam melakukan analisis ini, penilaian terhadap *Current Ratio* (Rasio Lancar) dan *Cash Ratio* (Rasio Kas) didasarkan pada standar ketetapan KMK BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Sementara itu, evaluasi terhadap *Quick Ratio* (Rasio Cepat) dilakukan secara komparatif dengan merujuk pada kinerja perusahaan pembanding di industri sejenis.

Tabel 1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan Rasio Likuiditas

No.	Jenis Rasio	Skor Penilaian
1.	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	5
2.	<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	5

Sumber: KMK BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Tabel 2 Daftar Skor Penilaian *Current Ratio* dan *Cash Ratio*

No	Rasio	Persentase (%)	Skor
1.	<i>Current Ratio</i>	125 $\leq$ X	5
		110 $\leq$ X < 125	4
		100 $\leq$ X < 110	3
		95 $\leq$ X < 100	2
		90 $\leq$ X < 95	1
		X < 90	0
2.	<i>Cash Ratio</i>	X $\geq$ 35	5
		25 $\leq$ X < 35	4
		15 $\leq$ X < 25	3
		10 $\leq$ X < 15	2
		5 $\leq$ X < 10	1
		0 $\leq$ X < 5	0

Sumber: KMK BUMN No. KEP-100/MBU/2002

#### a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Tabel 3 *Current Ratio* (Rasio Lancar) Periode 2020-2024

KMK BUMN No. KEP-100/MBU/2002			5
Tahun	Rasio		Skor Penilaian
2020	67,30%	↓	0
2021	88,64%	↑	0
2022	78,22%	↓	0
2023	77,71%	↓	0
2024	82,17%	↑	0

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis

#### Penjelasan:

Pada tahun 2020 hasil perhitungan *current ratio* yang dicapai PT Telkom Indonesia Tbk yaitu sebesar 67,30%. Tahun 2021 mendapat hasil 88,64% jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 21,34%. Tahun 2022 hasil yang dicapai

perusahaan sebesar 78,22% dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 10,47%. Tahun 2023 mendapat hasil 77,71% atau turun sebesar 0,51% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, rasio kembali naik sebesar 4,46% menjadi 82,17%. Secara keseluruhan, analisis ini tergolong kurang sehat karena nilai rasio secara konsisten berada di bawah standar industri 100%, yang menunjukkan bahwa aset lancar yang tersedia belum cukup untuk menutupi seluruh kewajiban lancar perusahaan.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Tabel 4 *Quick Ratio* (Rasio Cepat) Periode 2020-2024

Tahun	TLKM		ISAT		Selisih	Kondisi
2020	65,88%	↓	42,17%	↑	23,71%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2021	87,51%	↑	40,06%	↓	47,45%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2022	76,59%	↓	51,88%	↑	24,72%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2023	76,31%	↓	44,69%	↓	31,63%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2024	80,74%	↑	47,75%	↑	33,00%	Nilai Rasio TLKM lebih baik

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis

Penjelasan:

Pada tahun 2020 hasil perhitungan *quick ratio* yang dicapai yaitu sebesar 65,88%. Tahun 2021 mendapat hasil 87,51% jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 21,63%. Tahun 2022 hasil yang dicapai sebesar 76,59% atau turun 10,92% dibandingkan tahun 2021. Tahun 2023 mendapat hasil 76,31% (turun 0,28%) dan pada tahun 2024 naik menjadi 80,74% (naik 4,43%). Hasil analisis ini tergolong kurang sehat karena berada di bawah standar industri 100%, menandakan perusahaan belum maksimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid tanpa mengandalkan persediaan.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Tabel 5 *Cash Ratio* (Rasio Kas) Periode 2020-2024

KMK BUMN No. KEP-100/MBU/2002			5
Tahun	Rasio		Skor Penilaian
2020	29,80%	↓	4
2021	55,42%	↑	5
2022	45,39%	↓	5
2023	40,53%	↓	5
2024	44,17%	↑	5

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis

Penjelasan:

Pada tahun 2020 hasil perhitungan *cash ratio* yang dicapai yaitu sebesar 29,80%. Tahun 2021 mendapat hasil 55,42% jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami kenaikan signifikan sebesar 25,62%. Tahun 2022 hasil yang dicapai sebesar 45,39% (turun 10,03%), tahun 2023 sebesar 40,53% (turun 4,86%), dan tahun 2024 kembali naik menjadi 44,17% (naik 3,64%). Analisis ini tergolong sehat karena perusahaan secara konsisten mendapatkan skor penilaian yang tinggi (skor 4 dan 5), yang

membuktikan kemampuan perusahaan sangat bagus dalam melunasi utang lancar menggunakan kas dan setara kas yang tersedia.

### Hasil Interpretasi dari Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2020-2024

Berikut ini disajikan hasil interpretasi atas perhitungan rasio solvabilitas PT Telkom Indonesia Tbk untuk periode tahun 2020 hingga 2024. Penilaian dan interpretasi untuk seluruh komponen rasio solvabilitas pada bagian ini dilakukan secara komparatif dengan merujuk pada standar kinerja keuangan perusahaan pembanding di industri sejenis.

a. *Debt to Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Total Aktiva)

Tabel 6 *Debt to Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Total Aktiva) Periode 2020-2024

Tahun	TLKM	ISAT	Selisih	Kondisi
2020	51,05%	79,43%	-28,38%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2021	47,54%	83,75%	-36,20%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2022	45,76%	72,24%	-26,48%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2023	45,46%	70,62%	-25,16%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2024	45,78%	67,96%	-22,18%	Nilai Rasio TLKM lebih baik

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis

Penjelasan:

Pada tahun 2020 hasil perhitungan *debt to asset ratio* yang dicapai yaitu sebesar 51,05%. Tahun 2021 mendapat hasil 47,54% jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,51%. Tahun 2022 hasil yang dicapai sebesar 45,76% (turun 1,78%), tahun 2023 sebesar 45,46% (turun 0,3%), dan tahun 2024 sedikit naik menjadi 45,78% (naik 0,32%). Hasil analisis ini tergolong tidak sehat karena nilai rasio berada di atas standar industri sebesar >35%, hal ini mencerminkan risiko keuangan yang lebih tinggi bagi perusahaan karena besarnya penggunaan utang dalam membiayai total asetnya.

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Tabel 7 *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas) Periode 2020 – 2024

Tahun	TLKM	ISAT	Selisih	Kondisi
2020	104,27%	386,15%	-281,88%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2021	90,64%	515,34%	-424,70%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2022	84,37%	260,21%	-175,84%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2023	83,34%	240,33%	-156,99%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2024	84,43%	212,09%	-127,66%	Nilai Rasio TLKM lebih baik

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis

Penjelasan:

Pada tahun 2020 hasil perhitungan *debt to equity ratio* yang dicapai yaitu sebesar 104,27%. Tahun 2021 mendapat hasil 90,64% jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13,63%. Tahun 2022 hasil yang dicapai sebesar 84,37% (turun 6,27%), tahun 2023 sebesar 83,34% (turun 1,03%), dan tahun 2024 menjadi 84,43% (naik 1,09%). Hasil analisis ini tergolong sehat karena (mulai tahun 2021) rasionya berada di bawah standar industri 100%, yang menunjukkan struktur modal yang lebih stabil di mana jumlah utang lebih kecil dibandingkan modal sendiri atau ekuitas.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Modal)

Tabel 8 *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio liabilitas jangka panjang terhadap modal) Periode 2020-2024

Tahun	TLKM		ISAT		Selisih	Kondisi
2020	47,12%	↑	210,69%	↓	-163,57%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2021	43,09%	↓	237,18%	↑	-194,09%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2022	37,21%	↓	146,74%	↓	-109,53%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2023	37,63%	↑	139,07%	↓	-101,44%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2024	37,18%	↓	127,49%	↓	-90,30%	Nilai Rasio TLKM lebih baik

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis

Penjelasan:

Pada tahun 2020 hasil perhitungan *long term debt to equity ratio* yang dicapai yaitu sebesar 47,12%. Tahun 2021 mendapat hasil 43,09% jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,03%. Tahun 2022 hasil yang dicapai sebesar 37,21% (turun 5,88%), tahun 2023 sebesar 37,63% (naik 0,42%), dan tahun 2024 menjadi 37,18% (turun 0,45%). Hasil analisis ini tergolong sehat karena rasionya berada di bawah standar industri 100%, yang menunjukkan struktur modal perusahaan stabil di mana kewajiban jangka panjang lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki.

**Hasil Interpretasi dari Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2020-2024**

Berikut ini disajikan hasil interpretasi atas perhitungan rasio profitabilitas PT Telkom Indonesia Tbk untuk periode tahun 2020 hingga 2024. Dalam melakukan analisis ini, penilaian terhadap *Return on Assets* (ROA) dilakukan secara komparatif dengan merujuk pada standar performa keuangan perusahaan pembanding. Sementara itu, evaluasi terhadap *Return on Equity* (ROE) didasarkan pada kriteria tolok ukur ketetapan KMK BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

a. *Return on Assets* (ROA)

Tabel 9 *Return on Total Assets* (ROA) Periode 2020-2024

Tahun	TLKM		ISAT		Selisih	Kondisi
2020	11,97%	↓	-1,00%	↑	12,98%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2021	12,25%	↑	10,82%	↓	1,43%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2022	10,06%	↓	4,72%	↑	5,34%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2023	11,22%	↓	4,16%	↓	7,06%	Nilai Rasio TLKM lebih baik
2024	10,26%	↑	4,61%	↑	5,65%	Nilai Rasio TLKM lebih baik

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis

Penjelasan:

Pada tahun 2020 hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA) yang dicapai yaitu sebesar 11,97%. Tahun 2021 mendapat hasil 12,25% jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,28%. Tahun 2022 hasil yang dicapai sebesar 10,06% (turun 2,19%), tahun 2023 sebesar 11,22% (naik 1,16%), dan tahun 2024 menjadi 10,26% (turun 0,96%). Hasil analisis ini tergolong sehat karena rasionya berada di atas standar industri (rata-rata 2%), yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu bekerja secara

efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih bagi setiap rupiah aset yang dimilikinya.

b. *Return on Equity* (ROE)

Tabel 10 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Skor Penilaian
1.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	20

Sumber: KMK BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Tabel 11 Daftar Skor Penilaian ROE

No	Rasio	Persentase (%)	Skor
1	ROE	15 < ROE	20
		13 < ROE <= 15	18
		11 < ROE <= 13	16
		9 < ROE <= 11	14
		7,9 < ROE <= 9	12
		6,6 < ROE <= 7,9	10
		5,3 < ROE <= 6,6	8,5
		4 < ROE <= 5,3	7
		2,5 < ROE <= 4	5,5
		1 < ROE <= 2,5	4
		0 < ROE <= 1	2
	ROE <= 0	0	

Sumber: KMK BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Tabel 12 *Return on Equity* (ROE) Periode 2020-2024

KMK BUMN No. KEP-100/MBU/2002			20
Tahun	Rasio		Skor Penilaian
2020	24,45%	↑	20
2021	23,35%	↓	20
2022	18,54%	↓	20
2023	20,57%	↑	20
2024	18,92%	↓	20

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis

Penjelasan:

Pada tahun 2020 hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) yang dicapai yaitu sebesar 24,45%. Tahun 2021 mendapat hasil 23,35% jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,10%. Tahun 2022 hasil yang dicapai sebesar 18,54% (turun 4,81%), tahun 2023 sebesar 20,57% (naik 2,03%), dan tahun 2024 menjadi 18,92% (turun 1,65%). Hasil analisis ini tergolong sehat karena rasionya secara konsisten berada di atas standar 15% sesuai peraturan KMK BUMN No. KEP-100/MBU/2002, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham berdasarkan ekuitas yang mereka miliki.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk periode tahun 2020 sampai 2024 menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, penulis menyimpulkan beberapa hal:

1. Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas pada PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2020–2024, nilai *current ratio* menunjukkan tren fluktuatif (67,30% di 2020 hingga 82,17% di 2024) dan belum memenuhi ambang batas skor penilaian maksimal sesuai standar KMK BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Namun, pada *cash ratio*, perusahaan tergolong sangat sehat karena telah memenuhi standar skor penilaian maksimal (skor 5) pada periode 2021–2024 dengan nilai tertinggi sebesar 55,42%. Selain itu, *quick ratio* secara konsisten lebih unggul dibandingkan kompetitor utamanya (ISAT). Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang sangat likuid.
2. Berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas pada PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2020–2024, nilai *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan tren menurun dari 51,05% menjadi 45,46%, yang mencerminkan tingkat *leverage* yang lebih rendah dan stabil. Nilai *debt to equity ratio* (DER) juga mengalami penurunan dari 104,27% menjadi 83,34% pada tahun 2023, yang menunjukkan perusahaan lebih aman terhadap risiko gagal bayar karena memiliki ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan utangnya. Sementara itu, *long term debt to equity ratio* (LTDtER) secara konsisten berada jauh di bawah nilai rasio kompetitor, yang menandakan beban kewajiban jangka panjang perusahaan lebih ringan dan tangguh terhadap fluktuasi ekonomi.
3. Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas pada PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2020–2024, nilai *return on assets* (ROA) menunjukkan tren fluktuatif (11,97% hingga 10,26%) namun tetap lebih efisien dalam menghasilkan laba dari aset dibandingkan kompetitornya. Untuk *return on equity* (ROE), perusahaan secara konsisten mendapatkan skor penilaian maksimal (skor 20) dari tahun 2020 hingga 2024 karena nilainya selalu memenuhi standar KMK BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Dari hasil analisis ini, artinya PT Telkom Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba yang sangat memadai bagi pemegang saham melalui pengelolaan aset dan ekuitas yang dimiliki.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Optimalisasi Aset  
Optimalisasi aset perusahaan diharapkan dilakukan dengan meningkatkan produktivitas aset tetap dan infrastruktur telekomunikasi yang telah mencapai nilai tertinggi di tahun 2024, agar setiap investasi sarana prasarana dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap layanan pelanggan.
2. Penguatan Struktur Liabilitas yang Sehat  
Mengingat adanya tren kenaikan utang hingga tahun 2024, perusahaan diharapkan tetap waspada dalam menjaga rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) serta memperhatikan jatuh tempo kewajiban agar likuiditas tetap terjaga tanpa mengganggu arus kas operasional.

3. Keberlanjutan Peningkatan Pendapatan  
Peningkatan pendapatan yang sudah menunjukkan tren positif secara konsisten dapat terus dipacu dengan memperkuat penetrasi pasar pada sektor data dan layanan digital, serta memanfaatkan teknologi terbaru untuk menghadirkan variasi produk yang lebih kompetitif bagi pelanggan.
4. Efisiensi Pengelolaan Beban  
Pengelolaan beban yang efektif perlu menjadi prioritas dengan melakukan penghematan biaya operasional melalui digitalisasi proses internal dan pemeliharaan infrastruktur yang lebih efisien, guna memastikan bahwa kenaikan pendapatan di masa depan diikuti dengan pertumbuhan laba tahun berjalan yang lebih signifikan dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyani, I., Ulfiti, E. A. N., & Findiana, F. (2024). Rasio Solvabilitas. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 6(1), 65–74. <https://jurnalglobalmulia.or.id/index.php/alfatih>
- Apriliana, D., Utari, S., Herdian, D., & Hanifa, R. (2024). *Analisis Rasio Keuangan PT . Telkom Indonesia Tbk Periode 2018-2022*. 2(2).
- Hery, A. (2023). *Memahami Laporan Keuangan dan Analisisnya*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Indah, Y., & Tyas, W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 66–73.
- Pranita, F. L. (2021). *Pengaruh Good Corporate Social Responsibilit (CSR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Perusahaan yang Tercatat di LQ 45 Periode 2016-2018)*. 6.
- Purwaningtyas, T., & Widyaningrum, P. R. E. (2025). *Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Central Asia , Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas , Solvabilitas , .* 10, 107–115.
- Saragih, R. M., Rokan, M. K., & Inayah, N. (2024). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2017-2021*. 4(1), 108–132.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan. *Eureka Media Aksara*, 1(69), 5–24.
- Sastrawan, R., Pratiwi, N., Lestari, S., & Azmi, I. N. (2025). *Analisis perbandingan kinerja perusahaan melalui rasio keuangan pada perusahaan industri makanan 1*. 10.

Sujarweni, V. W. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.